

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan motion graphic edukasi mengenai *baby blues syndrome*, diperoleh kesimpulan bahwa angka kejadian *baby blues syndrome* di Indonesia cukup tinggi, tercatat antara 50-70% wanita pasca persalinan dengan lebih dari 25% berkembang menjadi kasus lebih serius, yakni postpartum depression atau depresi akut pasca melahirkan yang sangat membahayakan keselamatan ibu dan bayi. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai *baby blues syndrome* di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat menyampaikan informasi tentang *baby blues syndrome* yang memiliki aksesibilitas ke media sosial dan barang elektronik sehingga dapat menjangkau banyak target audiens.

Motion graphic adalah jenis animasi yang dapat disebarluaskan dan diakses dengan mudah melalui media sosial. Selain itu, *motion graphic* mampu menyederhanakan materi melalui poin-poin sehingga mudah dipahami. Pemilihan *motion graphic* sebagai media edukasi tentang *baby blues syndrome* diharapkan dapat menyampaikan pemahaman mengenai pengertian, penanganan, dan pencegahan *baby blues syndrome* dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, tujuan untuk membekali calon orang tua dengan pengetahuan *baby blues syndrome* dapat tercapai, dan diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya *baby blues syndrome* dan mencegah perkembangan ke tingkat yang lebih serius.

5.2 Saran

Selama pengerjaan, penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam perancangan motion graphic ini, terutama pada manajemen waktu dan mulai dan keterbatasan dalam penyajian visual. Oleh karena itu, saran dan kritik akan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan dampak dari *motion graphic* ini dalam memberikan edukasi tentang *baby blues syndrome*.